

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit bagi kebanyakan peserta didik. Prestasi belajar untuk memahami pelajaran fisika dalam suatu sekolah sering kali di bawah prestasi belajar mata pelajaran yang lain. Fisika juga merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari fenomena kegiatan alam atau gejala alam dan segala sesuatu yang mengalami proses perubahan suatu keadaan dan kondisi materi yang tidak perlu dihafal tetapi perlu dimengerti, dipahami dan diterapkan. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36.<sup>1</sup> Dalam KTSP fisika merupakan mata pelajaran yang lebih banyak memerlukan pemahaman yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah menengah yang dapat dijadikan modal penguasaan ilmu dan teknologi pada pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar yang memiliki tiga komponen, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Ketiga komponen ini merupakan satu kesatuan yang saling menopang sehingga tidak dapat dipisahkan. Sebagai salah satu komponen proses dalam pembelajaran, evaluasi dinilai memiliki kedudukan sangat penting. Hal ini disebabkan evaluasi dapat menjadi tolok ukur berhasil tidaknya peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik evaluasi sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan bagi guru, evaluasi sangat penting untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet.2, hlm. 12.

mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Sehingga dapat dilakukan evaluasi dalam pembelajaran tersebut.

Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya hubungan erat tiga komponen, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran atau KBM.
- c. Evaluasi.<sup>2</sup>

Adapun tujuan utama evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Evaluasi dapat diberikan secara berkala atau dilakukan secara periodik seperti ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan lain sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diberikan kepada siswa. Di dalam kompetensi dasar terdapat indikator kompetensi yaitu perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator tersebut menjadi acuan bagi guru dalam membuat soal. Untuk membuat indikator guru menggunakan kata-kata kerja operasional. Kata-kata kerja operasional yang digunakan terdapat pada taksonomi Bloom yang disusun oleh Benjamin S. Bloom. Penggunaan kata kerja operasional yang sesuai dengan tingkatan taksonomi Bloom digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan memaksimalkan proses pembelajaran. Taksonomi Bloom dibagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam hal ini peneliti hanya membahas tentang ranah kognitif yang dibagi menjadi enam tingkatan.

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, 2003), hlm. 24.

dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>3</sup>

Tes sebagai salah satu alat evaluasi hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Tujuan khusus dari item analisis ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa item atau soal itu dikatakan tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal itu tidak baik selanjutnya dapat dicari kemungkinan sebab-sebab mengapa item itu tidak baik.<sup>4</sup> Analisis tersebut juga dapat menjadi evaluasi agar kualitas soal yang dibuat guru akan menjadi lebih baik lagi.

Tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) objektivitas, 4) praktisibilitas dan 5) ekonomis. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali-kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas. Sedangkan persyaratan ekonomis artinya bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Sekarang dengan berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) guru diberi keleluasaan dalam melakukan penilaian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, terutama dalam menyusun soal tes. Baik tidaknya soal tes sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 67.

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, cet. Ke-13, 2006), hlm. 118.

soal. Agar evaluasi yang dilakukan melalui penilaian dengan menggunakan tes sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi tersebut.

Perangkat yang dipergunakan untuk menganalisis adalah taksonomi Bloom, terbagi menjadi tiga ranah atau kawasan (“domain”), yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pada aspek kognitif inilah dianggap paling penting, karena aspek kognitif yang dikemukakan oleh Bloom sudah mewakili tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Mata Pelajaran Fisika Menggunakan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Kelas XII MA Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan atau dipaparkan di atas maka identifikasi dalam masalah ini adalah:

1. Tingkatan taksonomi Bloom ranah kognitif pada butir soal Ujian Madrasah mata pelajaran fisika kelas XII MA Negeri Kendal tahun pelajaran 2010/2011.
2. Kualitas butir soal soal Ujian Madrasah mata pelajaran fisika kelas XII MA Negeri Kendal tahun pelajaran 2010/2011 dari segi empirik yang meliputi: validitas soal, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran.

## **C. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah pada judul penulisan skripsi ini dipandang perlu agar pembaca terhindar dari salah tafsir dalam mengartikan tema skripsi dan untuk memberikan kepastian para pembaca mengenai arah dan tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini. Adapun istilah yang terdapat dalam judul ini adalah:

### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenar-benarnya.<sup>5</sup>

### 2. Soal

Soal atau pertanyaan yang dimaksud disini adalah tes. Tes adalah alat/prosedur yang digunakan untuk mengetahui/mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.

### 3. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merupakan penggolongan (klasifikasi) tujuan pendidikan yang dalam garis besar terbagi menjadi tiga ranah atau kawasan (“domain”), yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.<sup>6</sup> Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), dalam ranah kognitif Benjamin Bloom mengklasifikasikan kemampuan peserta didik atas 6 tingkatan, yaitu:

- a. Tingkatan pengetahuan.
- b. Tingkatan pemahaman.
- c. Tingkatan penerapan.
- d. Tingkatan analisis.
- e. Tingkatan sintesis.
- f. Tingkatan evaluasi.

Dari penegasan istilah yang telah dijelaskan rumusan judul yaitu “Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Mata Pelajaran Fisika Menggunakan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Kelas XII MA Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”, yang akan menyelidiki dan menguraikan soal ujian madrasah mata pelajaran fisika dengan menggunakan taksonomi Bloom ranah kognitif.

---

<sup>5</sup> Dany Hariyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Solo: Dilema, 2004), Cet. 4, hlm. 27.

<sup>6</sup> <http://tatangmanguny.wordpress.com/2010/01/19/taksonomi-bloom-versi-baru/> di akses tanggal 09 maret 2011 jam 20.30 WIB

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kategori dan prosentase tingkatan taksonomi Bloom ranah kognitif pada tiap soal Ujian Madrasah mata pelajaran fisika kelas XII MA Negeri Kendal tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apakah butir soal Ujian Madrasah mata pelajaran fisika kelas XII MA Negeri Kendal tahun pelajaran 2010/2011 kualitasnya baik jika ditinjau berdasarkan analisis empirik yang melingkupi daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, dan validitas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkategorikan dan mengetahui prosentase tingkatan taksonomi Bloom pada tiap soal Ujian Madrasah mata pelajaran fisika MA Negeri Kendal kelas XII tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui kualitas soal Ujian Madrasah mata pelajaran fisika kelas XII MA Negeri Kendal tahun pelajaran 2010/2011 ditinjau dari analisis empirik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan antara lain:

1. Dapat bermanfaat bagi pembuat soal khususnya guru mata pelajaran fisika agar lebih baik dalam membuat soal.
2. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan untuk dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan.
3. Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penilaian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.